

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan peranan penting yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam kehidupan manusia pendidikan sangat berpengaruh dan memiliki faktor- faktor penting yang mendasar untuk berorientasi ke masa depan. Melalui pendidikan yang ideal akan terciptanya generasi- generasi muda penerus bangsa yang mempunyai wawasan luas untuk memberikan pengembangan serta kemajuan indonesia.

Pendidikan saat ini memiliki pencakupan yang sangat meluas bagi bangsa indonesia demi mewujudkan kesejahteraan bersama serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bangsa indonesia. Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama untuk anak-anak yang nantinya akan menciptakan generasi yang sangat berkualitas untuk mengalami suatu perubahan-perubahan dalam perkembangan yang akan mendatang. Di era globalisasi saat ini memiliki banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan setiap tahun dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan

dilaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran maka suatu pemikiran timbul untuk membuat “studi hasil belajar pada mata pelajaran dari penerapan kurikulum merdeka”.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada sistem yang mengatur. Sistem tersebut mengatur segala hal dalam mensukseskan tujuan pendidikan dan sesuai dengan tujuan nasional negara Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sistem yang mengatur segala hal tentang pendidikan dan digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran disebut dengan kurikulum. Dalam perspektif kebijakan Pendidikan nasional sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu".

Kurikulum menurut konstitusi merupakan pengertian kurikulum secara luas, yang mana tidak hanya merencanakan saja namun juga mengatur segala aspek yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan (d disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, tingkat berfikir, agama, budaya, politik, potensi daerah dan lingkungan).<sup>1</sup>

Permasalahan dalam kurikulum merdeka membuat keluar zona nyaman dalam sistem pembelajaran, dan dimana tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar yang keterbatasan referensi. Untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemic covid-19, dengan itu kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>2</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

---

<sup>1</sup> Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. dkk, *Kurikulum Merdeka PAda Pembelajaran Di Madrasah*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 1-2.

<sup>2</sup> Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askata, 2007), 30.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.<sup>3</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah MAN 4 Banjar, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, memiliki kendala yang terjadi dalam proses hasil belajar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa Fiqih di MAN 4 Banjar, dengan fokus hasil belajar, kendala dan solusi yang dihadapi, dimana Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan tersebut, menawarkan fleksibilitas dan relevansi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Penelitian ini ingin melihat apakah cara belajar yang baru ini bisa membuat siswa di MAN 4 Banjar lebih meningkat dalam hasil belajar.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Materi pembelajaran fikih perlu bersifat pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran

---

<sup>3</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2009), 200.

fikih mempunyai keteria khusus yang menjadikannya tidak sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran fikih fokus mengajarkan siswa agar mampu mengetahui, memahami, melaksanaka. atau mengamalkan, serta menerapkan hukum-hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak semata pengajar saja. Guru menjadi penggerak berfikir kritis dan daya nalar siswa dalam melihat kebenaran dengan melihat fenomena di dunia. Perkembangan dunia sekarang berkembangnya teknologi saat ini menjadi momen yang selaras dalam peluang menerapkan konsep merdeka belajar. Dengan Kurikulum Merdeka akan mewujudkan sistem pembelajaran yang bersifat bebas dan tidak kaku dengan memanfaatkan kreatifitas, inovasi, dan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu gambaran bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka sebagai percontohan pada mata pelajaran lainnya. Namun disisi lain, siswa mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi dalam hasil pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih. Seperti kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Fiqih sebagai bahan pelajaran di MAN 4 Banjar, baik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah terkenal sebagai pelajaran yang membutuhkan praktek langsung oleh siswa, namun faktanya kondisi di MAN 4 Banjar Aliyah saat ini menggunakan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Namun penggunaan kurikulum merdeka memiliki permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi yang masih terbatas, serta akses yang dimiliki belum merata dalam pembelajaran yang membuat pengembangan siswa sulit untuk keluar dari zona nyaman.

Dari permasalahan yang timbul maka perlu adanya penilaian hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MAN 4 Banjar, maka dari itu guru perlu untuk menilai hasil belajar siswa menggunakan kurikulum merdeka saat ini. Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, lebih kritis, kreatif, dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan pembelajaran yang dihadapi untuk meningkatkan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan Penelitian dengan mengambil judul: **“Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dari Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Di MAN 4 Kabupaten Banjar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.<sup>4</sup>

Benyamin Bloom, menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran. Perubahan ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Contoh dalam aspek hasil belajar Kognitif: Siswa dapat menjelaskan konsep materi dengan benar, menyelesaikan soal-soal fiqih dengan tepat, atau menghafal mengenai bacaan shalat Afektif: Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, bekerja sama dengan teman, atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Psikomotorik: Siswa dapat melakukan praktek pelaksanaan shalat jenazah dengan baik. Hasil belajar dapat diukur melalui

---

<sup>4</sup> Sri Budyartat, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 24.

berbagai cara, seperti: Tes tertulis: Soal pilihan ganda, essay, atau uraian. Tes praktek: Percobaan, presentasi. Observasi: Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar menekankan pada pencapaian kompetensi siswa secara holistik. Artinya, tidak hanya mengukur pengetahuan semata, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Menurut penulis hasil belajar merupakan tujuan akhir kegiatan pembelajaran sekolah. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dimana bisa membuat studi hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kata kurikulum diadopsi dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dimana maknanya ialah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari untuk sampai ke garis finish. Menurut bahasa Yunani kurikulum berasal dari kata "Curir" yang artinya seorang pelari atau "curere" yang artinya tempat berpacu. Kemudian diadaptasi dalam dunia pendidikan dengan arti bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang telah ditentukan dimana seorang siswa harus menempuhnya dari awal hingga akhir program demi mendapatkan ijazah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

<sup>6</sup> Hamzah, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 217.



Oemar Hamalik berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat aturan dan perencanaan tentang isi dan bahan pembelajaran dan juga cara yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian beliau menambahkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Isi kurikulum ialah hasil susunan dan kajian serta pelajaran untuk penyelenggara pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta daerah. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi, metode pembelajaran, dan asesmen yang sesuai. Pada intinya, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka pun lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, bukan hanya pada penguasaan pengetahuan semata.

Menurut penulis kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 18.

menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar minat dan bakat siswa.

Kesimpulan dari di atas bahwa pembahasan yang dipaparkan diatas ini mengilustrasikan pentingnya pemahaman yang mendalam dalam studi agama, peran hasil belajar dalam pendidikan, pentingnya mata pelajaran dalam proses pembelajaran, serta konsep kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala yang terjadi pada hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar.
3. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekarang dan masa yang akan datang untuk siapa saja, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori baru untuk hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka.

##### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka pada siswa.
- b) Bagi guru, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan diri mereka agar dapat terus meningkatkan hasil

belajar pada mata pelajaran fiqh namun juga dengan mata pelajaran tertentu dari penerapan kurikulum merdeka.

- c) Bagi siswa, dapat merasakan manfaat langsung dari penelitian ini dalam bentuk pengajaran yang lebih baik, pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka
- d) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis lain yang ingin meneliti lebih jauh lagi tentang masalah yang serupa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian yang selaras dengan judul yang saya pilih tentang studi hasil belajar mata pelajaran fiqh dari uji coba kurikulum merdeka siswa MAN 4 Banjar yaitu:

1. Dewi Fitri Yeni yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2022, dalam proposal skripsinya yang berjudul *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah MAN 1 Koto Baru. Maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi belum terlihat jelas hasilnya di karenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MAN 1 Koto Baru masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian. Ada 2 (dua) faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari minat, motivasi, dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode mengajar guru, ruang kelas (fasilitas), dan teman. Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kecenderungan dalam menentukan sikap untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang tinggi siswa akan merasa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar siswa akan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Dewi Fitri Yeni dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti kurikulum merdeka dalam hasil belajar siswa. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Dewi Fitri Yeni meneliti mata pelajaran geografi pada kelas X di MAN 1 Koto Baru. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada mata pelajaran fiqh siswa kelas XII di MAN 4 Banjar.

2. Adini Adia Fitri yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2023, dalam proposal skripsinya yang berjudul *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada kelas X di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang dengan persamaan regresi pertama kelas  $Y = 89,65 + 0,336X$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik 0.336 dimana penerapan kurikulum merdeka

mempengaruhi hasil belajar sebesar 48% sedangkan 52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, kedua kelas XE.2  $Y=91,20+ 1,019X$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik 1.019 dimana penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi hasil belajar sebesar 54% sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini; ketiga kelas XE.3  $Y=87,63- 0,912X$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik 0,912 dimana penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi hasil belajar sebesar 57% sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, dan keempat kelas XE.4  $Y=88,03- 0,764X$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik 0,764 dimana penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi hasil belajar sebesar 50% sedangkan 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) pada penelitian ini dapat diterima dan ( $H_o$ ) pada penelitian ini ditolak. Besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dengan kata lain, penerapan kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tilalang Kamang.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Adini Adia Fitri dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti kurikulum merdeka dalam hasil belajar siswa. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Adini Adia Fitri meneliti mata pelajaran geografi pada kelas X di SMAN 2

Tilantang Kamang. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XII di MAN 4 Banjar.

3. Hildayati yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2023, dalam proposal skripsinya yang berjudul *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin*. Dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 4 Banjarmasin, Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka kesimpulannya bahwa implementasi dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas X-1 di SMAN 4 Banjarmasin hasilnya sudah baik walaupun masih terbilang baru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni satu semester peserta didik di kelas X sudah baik mengikuti seluruh proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan baik. Hasil belajar yang baik ini diupayakan agar peserta didik dapat membentuk karakteristik dan merasa aman, nyaman dan merasakan kebebasan atau merdeka belajar.

Adapaun skripsi yang ditulis oleh Hildayati dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti kurikulum merdeka dalam hasil belajar siswa. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Hildayati meneliti mata pelajaran Ekonomi pada kelas X-1 di SMAN 4 Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XII di MAN 4 Banjar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Kajian teori, bab ini meliputi pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar, pengertian mata pelajaran fiqih, pengertian kurikulum merdeka, keunggulan kurikulum merdeka, langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka dan kerangka pikir.

**Bab III** Metode penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV** Berisi laporan hasil penelitian, meliputi profil umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**Bab V** Penutup, meliputi simpulan, saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.